**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PEREMPUAN**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL PERMISSIVE PARENTING AND SMOKING BEHAVIOUR IN ADOLESCENT GIRLS***

 **Dian Astuti1, Angelina Dyah Arum S, M.Psi., Psikolog2**

12Universitas Mercu Buana Yogyakarta

12200810481@student.mercubuana-yogya.ac.id

12082259239686

**Abstrak**

Perilaku merokok pada remaja perempuan memiliki dampak negatif bagi kesehatan. pola asuh permisif dengan memberikan kebebasan berlebih dan kurang disiplin menjadi salah satu factor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku merokok pada remaja perempuan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku merokok pada remaja perempuan. Subjek pada penelitian ini adalah remaja perempuan. Pengumpulan data menggunakan skala pola asuh permisif dan perilaku merokok dengan metode analisis korelasi menggunakan spearmen dari Carl. Hasil penelitian memperoleh koefisien korelasi r=0.232 dan p 0,004 yang artinya ada hubungan positif antara pola asuh permisif denga perilaku merokok pada remaja perempuan.

*Kata kunci: remaja perempuan, perilaku merokok, pola asuh permisif*

***Abstract ( bold italic)***

*Smoking behavior in adolescent girls has a negative impact on health. Permissive parenting by giving excessive freedom and lack of discipline is one of the factors that influence smoking behavior in adolescent girls. This study aims to determine the relationship between permissive parenting and smoking behavior in adolescent girls. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between permissive parenting and smoking behavior in adolescent girls. The subjects in this study were adolescent girls. Data collection using permissive parenting scale and smoking behavior with correlation analysis method using Carl's spearmen. The results obtained a correlation coefficient of r = 0.232 and p 0.004 which means that there is a positive relationship between permissive parenting and smoking behavior in adolescent girls.*

*Keywords: adolescent girls, smoking behavior, permissive parenting*

**PENDAHULUAN**

Masa remaja atau “adolescence” berasal dari bahasa Latin “adolescere” yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Masa ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Lestarina dkk., 2017), dan dianggap sebagai salah satu periode terpenting dalam kehidupan manusia (Johariyah, 2018). Menurut Hurlock (2004), masa remaja dibagi menjadi tiga bagian: masa remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (19-21 tahun). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan rentang usia remaja sebagai 10 hingga 19 tahun, sementara Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menetapkan rentang usia remaja antara 10 hingga 24 tahun (Diananda, 2018).

Masa remaja ditandai dengan perkembangan fisik dan psikis yang pesat, menjadikan periode ini sebagai masa yang paling menantang bagi individu. Tugas perkembangan pada remaja meliputi pembinaan hubungan dengan lawan jenis, kemandirian emosional, dan perilaku sosial yang bertanggung jawab (Sunarto dalam Sulastri dkk., 2021). Jika tugas perkembangan ini tidak dipahami dengan baik, remaja dapat menghadapi berbagai permasalahan seperti kenakalan remaja (Maryuti & Sari, 2022).

Kenakalan remaja merupakan fenomena yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi (Prasasti, 2017). Berbagai bentuk kenakalan remaja seperti berkelahi, membolos sekolah, mabuk-mabukkan, dan merokok (Een dkk., 2020) semakin marak terjadi. Salah satu bentuk kenakalan yang banyak terjadi saat ini adalah perilaku merokok. Data menunjukkan bahwa merokok bukan hanya masalah bagi orang dewasa, tetapi juga menjadi masalah signifikan di kalangan remaja (Adam, 2018).

Remaja perempuan yang merokok sering dipandang lebih negatif dibandingkan dengan remaja laki-laki yang merokok (Martini, 2014). Faktor-faktor yang mendorong remaja perempuan untuk merokok antara lain pengaruh media, kemasan rokok yang menarik, serta lingkungan pertemanan (Putri, 2016). Meskipun menyadari risiko kesehatan dan stigma sosial, beberapa remaja perempuan tetap merokok untuk merasa lega atau mengikuti tekanan sosial (Handayani dkk., 2012).

Menurut WHO (2020), 22,3% dari populasi dunia menggunakan tembakau, dengan prevalensi merokok pada remaja sebesar 33,15% menurut GATS (*Global Adult Tobacco Survey*) tahun 2021. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa 3,44% anak berusia remaja merokok, dengan prevalensi tertinggi pada remaja laki-laki usia 16-18 tahun sebesar 8,29%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah pola asuh permisif dari orang tua. Pola asuh permisif ditandai dengan kurangnya kontrol, pengabaian keputusan, sikap acuh tak acuh, dan pendidikan yang bersifat bebas (Hurlock dalam Sanjiwani & Budisetyani, 2014). Pola asuh ini memberikan kebebasan yang besar kepada anak untuk membuat keputusan sendiri, termasuk dalam hal merokok (Rahman, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok anaknya memiliki korelasi signifikan dengan kebiasaan merokok pada remaja (Sarino & Ahyani, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku merokok pada remaja.

**METODE**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan subjek remaja perempuan berusia 15-23 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode skala Likert, yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi melalui kuesioner dengan item-item favorable dan unfavorable. Skala ini mencakup perilaku merokok dan pola asuh permisif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi Spearman yang dikembangkan oleh Carl Spearman. Metode ini digunakan untuk mencari hubungan atau korelasi antara variabel bebas (pola asuh permisif) dan variabel terikat (perilaku merokok). Analisis Spearman adalah teknik analisis data statistik non-parametrik yang tidak memerlukan data terdistribusi normal (Syamsuar, 2020).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memperoleh total responden sebanyak 150 remaja perempuan. pola asuh permisif memiliki sebanyak 150 remaja perempuan (100%) yang memiliki pola asuh permisif kategori sedang. Sedangkan pada perilaku merokok remaja perempuan memiliki sebanyak 91 orang (61%) yang melakukan perilaku merokok kategori tinggi,18 orang (12%) melakukan perilaku merokok kategeori sedang dan 41 orang (27%) melakukan perilaku merokok kategori rendah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji lineritas. Hasil Uji normalitas dilakukan dengan teknik analisis one-sample Kolmogorov-Smirnov (KS-Z). Jika nilai signifikansi (p) > 0,050, data terdistribusi normal. Jika p < 0,050, data tidak terdistribusi normal. Namun, sampel besar (>30 subjek) dianggap mendekati distribusi normal (Hadi, 2015). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai p < 0,001 (KS-Z = 0,227), yang berarti data tidak terdistribusi normal. pada hasil uji linearitas yang ada dalam gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang linear antara variabel pola asuh permisif dan perilaku merokok bahwa setiap kenaikan dalam variabel perilaku merokok selalu diikuti oleh kenaikan dalam variabel pola asuh permisif dan sebaliknya setiap penurunan variabel perilaku merokok selalu diikuti oleh penurunan variabel pola asuh permisif.



Gambar 1. Hasil Uji Linearitas

Uji korelasi menggunakan analisis Spearman menunjukkan nilai signifikansi p = 0,004 <0,05, serta nilai korelasi Spearman's rho (r) sebesar 0,232. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku merokok pada remaja perempuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku merokok pada remaja perempuan dengan nilai korelasi 𝑟 = 0.232 p<0.004. Ini berarti bahwa semakin tinggi pola asuh permisif, semakin tinggi pula perilaku merokok pada remaja perempuan, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja perempuan.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Julianti (2024) menyatakan bahwa remaja dengan pola asuh permisif cenderung merokok karena kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Muin (2015) juga menyebutkan bahwa pola asuh permisif merupakan salah satu faktor yang membuat remaja merokok. Surya & Wibowo (2023) menemukan korelasi positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku merokok, serta menunjukkan bahwa remaja dengan kelekatan aman dengan orang tua cenderung kurang terlibat dalam perilaku merokok. Kharie, Pondaag & Lolong (2014) juga menemukan bahwa minimnya kontrol dari orang tua dapat menyebabkan perilaku merokok. Wulandari dan Affandi (2021) menyatakan bahwa peningkatan pola asuh permisif berhubungan dengan peningkatan perilaku merokok.

Hurlock (2014) menyatakan bahwa orang tua membiarkan anak meraba-raba pada situasi yang terlalu sulit untuk mereka tangani sendiri tanpa bimbingan atau kontrol. Hurlock (2004) juga menyatakan bahwa aspek-aspek dalam pola asuh permisif yaitu control terhadap anak kurang, pengabaian keputusan, orang tua bersifat bodoh amat, Pendidikan bersifat bebas.

Pada aspek kontrol, kurangnya pengarahan dan perhatian dari orang tua dapat membuat remaja merasa bahwa perilaku merokok adalah perilaku yang benar. Pengabaian keputusan oleh orang tua membuat remaja merasa bebas untuk mengambil keputusan, termasuk untuk merokok. Ketidakpedulian orang tua terhadap hubungan pertemanan anak dan kurangnya pengawasan juga dapat membuat remaja terjerumus dalam pertemanan yang negatif. Pendidikan yang bersifat bebas, di mana orang tua tidak memberikan nasihat yang cukup dan tidak memperhatikan pendidikan moral, dapat membuat remaja merasa bebas melakukan perilaku merokok.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis yang diajukan diterima, menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh permisif dan perilaku merokok pada remaja perempuan. Semakin tinggi pola asuh permisif, semakin tinggi kecenderungan remaja untuk merokok. Sebaliknya, pola asuh permisif yang rendah berhubungan dengan perilaku merokok yang lebih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif berada pada kategori sedang, sedangkan perilaku merokok berada pada kategori tinggi. Saran bagi orang tua adalah untuk lebih terlibat dalam kehidupan remaja dengan menerapkan pola asuh autoritatif yang jelas dan konsisten, serta melakukan pengawasan terhadap teman dan kegiatan anak guna mencegah perilaku negatif seperti merokok. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain dalam penelitian tentang perilaku merokok dan mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang berbeda, seperti metode kualitatif atau eksperimen, serta memastikan kondisi tinggal subjek untuk hasil yang lebih komprehensif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adam, A., Munadhir, & Patasik, J. R. (2018). Perilaku Merokok pada Kaum Perempuan. *Jurnal Berkala Kesehatan.* 4(1), 30-39. <http://dx.doi.org/10.20527/jbk.v4i1.5667>

Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, *1*(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>

Een, E., Tagela, U., & Irawan, S. (2020). Jenis-jenis kenakalan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi di desa merak rejo kecamatan bawen kabupaten semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, *4*(1), 30. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v4i1.1453>

Hadi, S. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Hurlock, E. B. (2004). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (terjemahan Istiwidiyanti & Soedjarwo). Jakarta:Erlangga

Hurlock, E. B. (2014). *Perkembangan Anak*. Jilid 1, Edisi ke enam. Jakarta:Erlangga.

Julianti, U. F. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Siswa di SMAN 1 Sebawi Tahun 2024. *Aspiration of Health Journal*, *2*(1), 1–7. https://doi.org/10.55681/aohj.v2i1.319

Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, *4*(1), 38. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>

Khaire Rahmatia, R., Pondaag, L., & Lolong, J. (2021). Hubungan Pola asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada anak laki-laki Usia 15-17 tahun di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *003*, 2013–2015.

Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *2*(2), 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>

Martini, S. (2014). Makna merokok pada remaja putri perokok. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, *3*(2), 119-127.

Maryuti, I. A., & Purnama Sari, N. P. W. (2022) Prediktor kenakalan remaja: merokok, mendramatisir dan berkelahu. J*ambura Nursing Journal*. 4(1). 22-31. <https://doi.org/10.37311/jnj.v4i1.13331>

Putri, R. (2016). Fenomena Perempuan Perokok Di Pekanbaru. *Jom FISIP*, 3 (1).

Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, *1*(1).

Rahman, U., Mardhiah, & Azmidar. (2015). Hubungan antara pola asuh permisif orangtua dan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Auladina*, *2*(1), 116–130.

Sanjiwani, N. L. P. Y., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2014). Pola asuh permisif ibu dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di sma negeri 1 semarapura. *Jurnal Psikologi Udayana*, *1*(2), 344–352. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p13>

Sarino, & Ahyanti, M. (2012). Perilaku merokok pada siswa smp. *Jurnal Keperawatan*. 8(2)

Sulastri, dkk., (2021). Analisi Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja Perempuan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2).

Surya Sinawang, L., & Wibowo Hendro, D. (2023). Perilaku merokok pada remaja perempuan. *Jurnal Ilmu Sosial*, *2*(3), 1565–1578.

Syamsuar, ginanjar (2020) Modul Workshop Statistik (EKM235): Analisis Data Non-Parametrik. STIE Indonesia Jakarta, Jakarta.

Wulandari, M. S., & Affandi, G. R. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah X. *International Journal On Orange Technologies* , *3*(4), 163–169. [www.journalsresearchparks.org/index.php/IJOT](http://www.journalsresearchparks.org/index.php/IJOT)